

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seseorang yang memiliki uang akan selalu berusaha mengoptimalkan jumlahnya. Dengan kata lain setiap orang memerlukan investasi. Halim (2003:1) menyatakan investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Keadaan tersebut timbul bukan hanya dari pikiran untuk membeli kebutuhan yang lebih banyak, tetapi juga dari kesadaran manusia bahwa segala sesuatu yang dibeli dengan uang secara umum akan selalu meningkat nilainya. Dengan pengertian lain, suatu barang dan jasa yang sama akan membutuhkan pengorbanan sejumlah uang yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Investasi primadona bagi masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah deposito. Mereka menganggap bahwa jenis investasi ini mudah dan aman, memberikan kapastian hasil yang berupa bunga deposito secara terus-menerus tiap bulannya. Akan tetapi, perkembangan makro ekonomi dan politik Indonesia yang semakin membaik dan stabil membuat tingkat bunga deposito semakin menurun. Keadaan tersebut mendorong masyarakat untuk melirik jenis investasi yang menjanjikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan tingkat bunga deposito. Reksa dana sebagai salah satu alternatif menjadi lirikan masyarakat untuk mengoptimalkan dana mereka sebagai pengganti deposito, karena reksa dana dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Manurung, 2007:42).

---

Reksa dana tergolong salah satu jenis investasi di Indonesia. Walaupun keberadaan reksa dana di dunia sudah diperkenalkan sejak lama, akan tetapi Indonesia baru mengenalnya sejak tahun 1995 dengan diterbitkannya reksa dana berbentuk perseroan yaitu BDNI reksa dana pada tanggal 7 September 1995. Reksa dana ini bersifat tertutup dimana setelah melakukan penawaran umum, transaksi reksa dana tersebut dilakukan melalui bursa seperti perusahaan publik lainnya (Pratomo, 2002:103).

Pada awal tahun 1995, Bapepam mengeluarkan peraturan pelaksanaan tentang reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Peraturan tersebut membuka peluang lahirnya reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif untuk tumbuh dan berkembang. Tahun tersebut pun dicanangkan Bapepam sebagai tahun reksa dana. Sikap Bapepam ini mendorong berjamurnya industri reksa dana. Dari hanya satu izin penerbitan menjadi 24 dengan total aset Rp 2,78 trilyun pada tahun 1996. Pada bulan Juli 1997, jumlah reksa dana melesat menjadi 76 buah dengan total aset Rp 8,3 trilyun. Perkembangan reksa dana di Indonesia saat ini dapat dikatakan luar biasa apalagi bila dibandingkan dengan Amerika Serikat yang membutuhkan waktu 16 tahun untuk 40 reksa dana di sekitar tahun 1940-an. Reksa dana di Indonesia mendapat julukan “bayi ajaib” karena proses pertumbuhannya yang sangat cepat. Akan tetapi perkembangan reksa dana ini sempat terlambat bahkan mengalami penurunan drastis pada saat krisis moneter. Akhir 1998 hanya menyisakan pemodal sejumlah 15.862 orang. Namun tahun berikutnya pasar reksa dana kembali menggeliat. Data bulan Januari sampai pertengahan tahun 2000 menunjukkan pertumbuhan aset reksa dana yang

---

konsisten dan mampu menghimpun dana masyarakat lebih dari Rp 5,4 trilyun. Jumlah pemodal pun merangkak naik menjadi 33.000 orang dengan alternatif reksa dana sebanyak 91 buah (Pratomo, 2002:104-106).

Dalam laporan yang dikeluarkan Bapepam tersebut, dicatat pula bahwa Bapepam telah merumuskan suatu kerangka kebijakan yang dinamakan *grand strategy industry* reksa dana untuk menciptakan stabilitas dan kesinambungan industri reksa dana. *Grand strategy* ini merupakan suatu rangkaian program yang bertujuan untuk menekan kemungkinan kegagalan atau gangguan transaksi yang mempengaruhi likuiditas pada individu dan industri reksa dana. Upaya ini dilakukan untuk melindungi kepentingan investor. Selain itu, dalam kegiatan pengawasan, Bapepam pun telah mengeluarkan peraturan Bapepam nomor 11.F.14 tentang pedoman uji kepatuhan reksa dana untuk memaksimalkan tugas para petugas uji kepatuhan dalam menguji kepatuhan para pengelola reksa dana terhadap peraturan yang berlaku. Bapepam juga melakukan upaya lainnya dalam meningkatkan perlindungan hukum serta pengawasan industri reksa dana, yaitu pembangunan sistem e-monitoring (pengawasan secara elektronik). Pelaksanaan e-monitoring mencakup pengawasan terhadap aktivitas reksa dana, manajer investasi, dan bank kustodian (Bapepam, 2003:94-95).

Faktor-faktor seperti perkembangan reksa dana yang mengagumkan, adanya perangkat hukum dan kebijakan yang mengatur reksa dana yang jelas dari Bapepam, serta menurunnya tingkat bunga deposito di Indonesia telah menjadikan reksa dana menjadi lahan investasi yang menarik bagi para investor. Selain itu modal untuk berinvestasi di reksa dana tidak perlu besar. Cukup dengan dana

---

Rp 1.000.000 para investor dapat langsung terjun pada investasi ini. Walaupun demikian, masih banyak dari calon investor yang tetap merasa ragu-ragu untuk berinvestasi pada reksa dana karena sifatnya yang masih tergolong baru ini. Selain itu reksa dana sebagai suatu investasi pasti memiliki risiko.

PT Trimegah Securities, Tbk merupakan perusahaan yang mengelola reksadana. Kehadiran perusahaan memiliki kontribusi yang berarti terhadap keterbatasan waktu dan kemampuan investor dalam mengelola dana investasinya. Lewat produk yang dihasilkannya, perusahaan berusaha mengoptimalkan kesejahteraan para investor.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian dan risiko dari setiap produk reksa dana sehingga judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **”ANALISIS KINERJA PRODUK REKSADANA DITINJAU DARI RETURN DAN RISIKO NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) PADA PT TRIMEGAH SECURITIES, TBK.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ingin dirumuskan sehubungan dengan uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat pengembalian dari setiap produk reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk., yaitu “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi”?

2. Bagaimana hasil perbandingan tingkat pengembalian “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi” dibanding tingkat pengembalian tolak ukurnya masing-masing?
3. Dengan melibatkan unsur risiko, berapakah nilai rasio Sharpe yang menunjukkan tingkat pengembalian per unit risiko total dari reksa dana “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi”?
4. Berapakah proyeksi dan realisasi pengembalian dari simulasi investasi setiap reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk. yang sudah terseleksi berdasarkan perbandingan dengan tolak ukur dan rasio Sharpe?
5. Alternatif reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk. yang manakah yang sebaiknya dipilih sesuai risiko dan tingkat pengembaliannya yang paling optimal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengembalian dari setiap produk reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk., yaitu “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi”.
2. Mengetahui bagaimana kinerja “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi” dibanding kinerja tolak ukurnya masing-masing.
3. Mengetahui nilai rasio Sharpe dari reksa dana “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi”.

4. Mengetahui nilai proyeksi dan realisasi pengembalian dari simulasi investasi setiap produk reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk. yang sudah terseleksi berdasarkan perbandingan dengan tolak ukur dan rasio Sharpe-nya.
5. Mengetahui reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk yang memberikan hasil paling optimal sesuai risiko dan tingkat pengembalian yang dihasilkan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan serta pengalaman mengenai investasi pada reksa dana serta mempraktikkan teori yang didapat selama perkuliahan.
2. Bagi para masyarakat calon investor, menjadi salah satu sumber informasi dan membantu menentukan pilihan terhadap reksa dana tertentu berdasarkan tingkat pengembalian dan risikonya.
3. Bagi teman-teman mahasiswa, menjadi salah satu bahan referensi bagi yang tertarik melakukan penelitian mengenai reksa dana.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam pembahasan mengenai reksa dana ini, penulis menetapkan memilih PT Trimegah Securities, Tbk. sebagai objek penelitian. Perusahaan memiliki 8 buah reksa dana yang berubah nilai unit penyertaan reksa dana (NAB/unit) setiap

---

harinya, yaitu “TRIM Tetap”, “TRIM Kapital”, “TRIM Kombinasi”, “TRIM Kas”, “Trimegah Dana Stabil”, “TRIM Kombinasi 2”, “TRIM Syariah Berimbang”, dan “TRIM Syariah Saham”. Dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh, maka di sini penulis hanya mengambil 3 buah reksa dana yang akan diteliti, yaitu “TRIM Dana Tetap”, “TRIM Kapital”, dan “TRIM Kombinasi”.

Penulis melakukan analisis teknikal pada setiap reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk. Menurut Arifin (1999:50), analisis teknikal merupakan metode analisis investasi yang menggunakan grafik dan bagan yang mendasari secara historis harga dan jumlah perputaran suatu efek tertentu dalam jangka waktu tertentu. Melakukan analisis teknikal reksa dana berarti melakukan analisis pada NAB/unitnya. Tingkat pengembalian reksa dana kemudian diperbandingkan dengan tingkat pengembalian tolak ukur yang akan turut menentukan apakah investasi reksa dana yang bersangkutan layak untuk dipilih.

Besar kecilnya tingkat pengembalian akan sangat berkaitan dengan risiko investasi yang dikandungnya. Bila suatu investasi memiliki risiko yang besar biasanya investasi tersebut memiliki kecenderungan menghasilkan tingkat pengembalian yang besar pula. Akan tetapi potensi kerugiannya pun meningkat seiring besarnya risiko.

Dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Apabila risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari hasil

---

yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran. Alat statistik yang digunakan sebagai ukuran penyebaran tersebut adalah varians atau deviasi standar. Semakin besar nilainya, berarti semakin besar penyimpangannya. Hal ini berarti juga risikonya semakin tinggi (Halim, 2003:30).

Sundjaja (2003:87) menyatakan bahwa risiko total sekuritas terdiri dari risiko yang dapat didiversifikasi (risiko tidak sistematis) dan risiko yang tidak dapat didiversifikasi (risiko sistematis). Kedua risiko ini akan membentuk risiko total yang dapat diukur dengan menggunakan standar deviasi.

Pada pengukuran risiko reksa dana-reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk, penulis menggunakan acuan rumus standar deviasi terhadap tingkat pengembalian harian reksa dana. Nilai standar deviasi yang telah diketahui dari masing-masing reksa dana akan memperlihatkan secara jelas bagaimana fluktuasi tingkat pengembalian tiap reksa dana. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan masalah investasi reksa dana yang berisiko tinggi dan yang berisiko rendah. Nilai standar deviasi ini kemudian dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja reksa dana dengan suatu metode yang mempertimbangkan faktor risiko. Metode tersebut dinamai sebagai metode Sharpe yang akan dapat menginformasikan berapakah premi risiko per unit risiko dari masing-masing reksa dana. Premi risiko sendiri merupakan selisih antara tingkat pengembalian rata-rata reksa dana dengan tingkat pengembalian rata-rata investasi bebas risiko (SBI). Semakin baik nilai metode Sharpe suatu reksa dana berarti semakin baik pula kinerja reksa dana yang bersangkutan.

---

Dasar pemilihan adalah reksa dana yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan tolak ukur dan memiliki nilai dari metode Sharpe yang tidak negatif. Kemudian reksa dana-reksa dana PT Trimegah Securities, Tbk yang sudah terseleksi dilakukan proyeksi simulasi hasil investasinya sehingga akan diperoleh suatu pertimbangan dan keputusan yang lebih matang untuk memilih suatu reksa dana.

Proyeksi simulasi hasil investasi dapat dihitung dengan menentukan terlebih dahulu berapakah proyeksi NAB/unit dari setiap reksa dana yang sudah terseleksi. Proyeksi NAB/unit dapat ditentukan berdasarkan kecenderungan pergerakan NAB/unit pada periode historis. *Trend* pergerakan NAB/unit dapat diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode ini dipakai dengan menggunakan asumsi bahwa seiring pergerakan waktu, harga NAB/unit pun akan meningkat. Berdasarkan metode regresi ini akan didapat persamaan trend untuk mencari NAB/unit proyeksi.

Penulis melakukan proyeksi dengan jangka waktu selama 4 bulan dengan memisalkan bahwa tanggal pembelian adalah pada awal periode dan modal awal yang disediakan untuk membeli reksa dana sebesar Rp100.000.000.

Selain proyeksi NAB/unit dan hasil investasinya, realisasi NAB/unit dan hasil investasi masing-masing reksa dana terseleksi pun dihitung. Antara hasil realisasi dan proyeksi diperbandingkan, selanjutnya dapat diketahui bagaimanakah posisi nilai proyeksi terhadap nilai realisasi. Apakah nilai investasi proyeksi mendekati nilai realisasinya dan juga apakah nilai investasi proyeksi dibawah ataukah diatas nilai realisasinya.

---

Setelah itu antara masing-masing alternatif reksa dana yang terseleksi diperbandingkan nilai hasil investasinya. Reksa dana yang menunjukkan kestabilan nilai investasi dan mempunyai hasil yang optimal seturut risikonya akan dipilih penulis.

**Gambar 1.1** Bagan kerangka pemikiran.

